

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Jenis Penelitian

Kegiatan dalam penelitian ini merupakan suatu cara untuk memperoleh pemecahan terhadap suatu masalah yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan logis, dengan menempuh beberapa langkah tertentu yang dinamakan metode penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk tulisan tentang orang atau kata-kata orang dan perilaku yang tampak atau kelihatan.<sup>18</sup> Pendekatan kualitatif ini sering disebut juga dengan pendekatan naturalistik. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat wajar atau natural, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes.<sup>19</sup>

Berdasarkan sifat permasalahannya, penelitian ini termasuk studi kasus (case study), studi kasus adalah suatu kajian yang rinci tentang suatu tempat penyimpanan dokumen, atau suatu peristiwa tertentu.<sup>20</sup>

Tujuan penelitian ini pada umumnya adalah untuk mempelajari secara intensif individu, kelompok, institusi, atau masyarakat tertentu, tentang latar

---

<sup>18</sup> W. Mantja Etnografi, *Desain Pendidikan Kualitatif Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2005), 35.

<sup>19</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1996), 18.

<sup>20</sup> Ruslan Ahmadi, *Kualitatif Memahami Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Negeri Malang (UM) Press, 2005), 34.

belakang, keadaan atau kondisi, faktor-faktor atau interaksi-interaksi sosial yang terjadi didalamnya.<sup>21</sup>

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Artinya bahwa dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal seperti adanya. Sedangkan menurut Suryadi Suryabrata tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat menurut fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>22</sup> Jadi penelitian ini memaparkan dan menjelaskan sesuai dengan fakta yang ada dalam masyarakat yang dalam hal ini terfokus pada peran wali terhadap pernikahan dini di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.

## **B. Kehadiran Peneliti Dan Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal, ia merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data.<sup>23</sup> Oleh sebab itu, peneliti harus langsung turun ke lapangan dan mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya.<sup>24</sup>

Lokasi penelitian ini adalah di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, adapun Desa tersebut dipilih karena masyarakatnya beraneka ragam latar belakang sosialnya dengan harapan data dari hasil

---

<sup>21</sup> Bambang Sunggono, *Metodologi Penelitian Hukum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 18.

<sup>22</sup> Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 18.

<sup>23</sup> Lexy J, Moeloeng, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

<sup>24</sup> S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, 45.

penelitian semakin akurat karena berasal dari masyarakat yang beraneka ragam. Dari situ penulis tertarik untuk meneliti peran wali terhadap pernikahan dibawah umur.

### **C. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek karena dimana data diperoleh. Sedangkan menurut Lofland, yang dikutip oleh Moeloeng, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Adapun sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data primer, yaitu data yang diperoleh peneliti dari objek (lokasi) penelitian yakni di Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk, data-data itu meliputi: wawancara dengan SR (60 tahun) selaku wali dari DA (15 tahun) dengan BJ (15 tahun), MR (48 tahun) selaku wali dari CH (15 tahun) dengan AN (25 tahun), YT (51 tahun) selaku wali dari RH (15 tahun) dengan AD (18 tahun), dan JM (51 tahun) selaku wali dari SA (15 tahun) dengan RC (17 tahun) dan anak perempuannya yang melakukan pernikahan dibawah umur, serta masyarakat yang penulis anggap perlu untuk diwawancarai.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan oleh data primer. Adapun sumber data sekunder tersebut antara lain: karya atau buku-buku yang digunakan serta karya-karya ilmiah, dan tulisan-tulisan lain yang berhubungan dengan tema pokok pembahasan penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data sekunder yaitu dokumentasi yang terdiri dari arsip-arsip dokumen yang berhubungan dengan pencarian data.

## **D. Metode Pengumpulan Data**

Dalam rangka upaya untuk memperoleh data yang objektif dan akurat untuk mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti, diperlukan sebuah prosedur pengumpulan data, oleh karena itu peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### 1. Wawancara

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, mendetail sehingga dapat menemukan pengalaman-pengalaman informan dari permasalahan terkait yang dikaji. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan wawancara yang bertujuan untuk mencari data digunakan metode wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan jawaban, sehingga dengan jawaban tersebut bisa diperoleh data yang mendalam yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini masyarakat Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk adalah masyarakat yang paling tepat dan penulis anggap bisa memberikan informasi yang sesuai dengan prakteknya dalam kehidupan yang berkaitan tentang penelitian yang akan dikaji. Informasi dari hasil wawancara penulis sungguh dikaji lebih dalam dan diinterpretasikan berdasarkan pemahaman peneliti.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>25</sup>

Peneliti dengan menggunakan metode dokumentasi melakukan kegiatan untuk memperoleh data-data dari dokumentasi yang ada sebagai data penelitian yang dibutuhkan dalam pencarian data.

## 3. Observasi.

Observasi adalah suatu teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lapangan mengamati objek secara langsung guna mendapat data yang lebih jelas. Observasi dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Dalam pelaksanaan observasi ini peneliti mendatangi desa yang menjadi objek penelitian untuk mengamati dan mencari informasi dan data-data yang terkait dengan peran wali terhadap pernikahan dibawah umur.

---

<sup>25</sup> Lexy J, Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, 135.

## E. Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematika penafsiran dan verifikasi data agar seluruh fenomena memiliki nilai-nilai sosial, akademik dan ilmiah.<sup>26</sup> Oleh karena itu penulis membuat sistematika / klasifikasi yang disesuaikan dengan permasalahan dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan melalui beberapa proses, yaitu dengan mengkaji kembali data-data yang didapat, adakah data-data tersebut sudah cukup sehingga dapat dipersiapkan proses selanjutnya. Secara sistematis data yang penulis peroleh, selanjutnya dituangkan dalam rancangan yang kemudian dijadikan dasar utama dalam analisis.

Dalam kajian penelitian yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif (non statistik), yaitu penelitian kata atau kalimat yang dipisahkan untuk melihat kategorisasi dan memperoleh kesimpulan. Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian *non hipotesis*. Penelitian deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat dan datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif dan riset deskriptif yang bersifat *developmenta*.

Dalam hal ini peneliti menggunakan deskriptif Peneliti hanya menganalisis data dalam suatu peristiwa yang kaitannya dengan peran wali dalam pernikahan dibawah umur pada masyarakat Desa Kedungglugu selanjutnya supaya peneliti bisa memecahkan persoalan yang sedang dalam penelitian.

---

<sup>26</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Social Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 191.

Dalam tahap penelitian terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan mulai pengumpulan data-data dengan cara mencatat hasil wawancara dan menarik inti yang menunjukkan keteraturan, keadaan yang terkait langsung di lapangan, serta yang paling dominan dalam masyarakat. Dalam tahap penarikan kesimpulan ini, pada mulanya masih bersifat umum kemudian dilanjutkan langkah klasifikasi yang lebih spesifik dengan harapan akan menjadi semakin lebih jelas, setelah didapat hasil klasifikasi kembali teruji kebenarannya melalui kajian buku-buku kepustakaan dan bimbingan dosen.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (kredibilitas), keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Kriteria derajat kepercayaan pemeriksaan datanya dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan peneliti pada waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan kepercayaan data yang dikumpulkan karena dengan perpanjangan keikutsertaan, peneliti akan banyak mendapat informasi, pengalaman, pengetahuan, dan dimungkinkan peneliti bisa menguji kebenaran informasi yang diberikan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari respon, serta membangun kepercayaan subjek yang diteliti.<sup>27</sup> Peneliti akan banyak mendapat informasi

---

<sup>27</sup> Lexy J, Moeloeng, *Penelitian Kualitatif*, 177.

berupa peran wali dalam pernikahan dini Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk karena peneliti menyesuaikan dengan data yang diperlukan dalam penelitian.

2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci. Dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci serta berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian peneliti menelahnya secara rinci sehingga seluruh faktor mudah dipahami. Sesuai dengan penelitian penulis mengadakan pengamatan tentang peran wali terhadap pernikahan dini Desa Kedungglugu, Kecamatan Gondang, Kabupaten Nganjuk.
3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain.

Triangulasi dalam penelitian ini berarti membandingkan dan pemeriksaan derajat kepercayaan suatu data atau informasi tentang peran wali dalam pernikahan dibawah umur Desa Kedungglugu tersebut yang peneliti peroleh dalam proses pencarian data dalam waktu penelitian. Hal ini dicapai dengan jalan:

- c. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- d. Membandingkan hasil wawancara secara pribadi dengan suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.